

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam menghadapi perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, sebuah perusahaan harus memiliki suatu tujuan dalam menjalankan perusahaannya. Misalnya mendapatkan untung/laba semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu investasinya adalah aktiva yang digunakan dalam perusahaan yaitu yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapainya diperlukan pengelolaan yang efektif dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan biaya perolehannya.

Aktiva tetap (*fixed asset*) adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aktiva tetap biasanya diakui dan diukur berdasarkan biaya perolehannya, dimana Biaya (harga) perolehan aset tetap adalah jumlah kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset tetap pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tetap tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aktiva tetap dicatat dan diakui sebesar nilai bukunya dan disajikan di neraca sesuai dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Jalan tol merupakan salah satu aktiva yang menunjang pertumbuhan sektor ekonomi dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain itu jalan tol juga dapat memberikan solusi yang baik bagi kelancaran lalu-lintas yang berdampak pada kelancaran pengiriman barang dan jasa dari suatu daerah ke daerah lain. PT. Jasa Marga (Persero) adalah satu-satunya badan usaha yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menyelenggarakan pengelolaan jalan tol dan jembatan di Indonesia. Dalam aktifitas operasionalnya, penerimaan yang menjadi pendapatan utama perusahaan berasal dari hasil transaksi di gardu tol di ruas-ruas jalan tol yang dikelola.

Pembangunan jalan tol sangat diperlukan, terutama pada wilayah-wilayah yang telah tinggi tingkat perkembangannya agar dapat dihindari timbulnya pemborosan-pemborosan yang sifatnya tidak perlu baik dari segi biaya, waktu serta kenyamanan para pemakai jalan. Dengan adanya jaringan jalan yang lancar, aktivitas ekonomi pun dapat bergerak lebih cepat, sehingga pertumbuhan ekonomi bisa lebih pesat yang akan berakhir pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Mengingat pentingnya peranan aktiva tetap dalam kelangsungan sebuah perusahaan maka pengakuan Aktiva tetap juga perlu diperhatikan agar biaya perolehannya dapat diukur secara andal dan memberikan manfaat ekonomis dimasa depan. Demikian halnya dengan pengakuan aktiva tetap jalan tol pada PT.Jasa Marga (persero) Cabang Belmera Medan.

PT. Jasa Marga (Persero) Cabang Belmera Medan memiliki beberapa ruas jalan tol salah satunya adalah gerbang tol Haji Anif. Gerbang tol Haji Anif merupakan gerbang ketujuh diruas belmera, melengkapi enam pintu gerbang yang

sudah ada. Keenam pintu gerbang Belmera sebelumnya, yakni Belawan, Mabar, Tanjung Mulia, Bandar Selamat, Amplas dan Tanjung Morawa. Nama Haji Anif berbeda dengan nama-nama gerbang tol lainnya dikarenakan tanah yang digunakan untuk mendirikan jalan tersebut merupakan sumbangan seorang tokoh masyarakat yang bernama Haji Anif.

Alasan haji anif menyumbangkan tanahnya itu dikarenakan Haji Anif memiliki perumahan-perumahan, sehingga dia memberikan tanahnya untuk dibangun belmera untuk mempermudah akses jalan perumahan tersebut. Sedangkan untuk biaya pembangunan, perbaikan, maupun pemeliharaan ditanggung oleh jasa marga. Oleh karena itu Belmera membangun jalan tol dan menamainya gerbang tol Haji Anif. Karena tanah tersebut merupakan sumbangan maka pengakuannya akan berbeda begitu juga dengan penyajiannya didalam laporan keuangan apakah telah sesuai dengan PSAK 16, dimana penetapan gerbang tol H. Anif sebagai bagian dari jalan tol Belawan- Medan- Tj. Morawa (belmera) telah resmi, sesuai Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum RI Djoko Kirmanto No. 01/KPTS/M/2011, Tertanggal 3 Januari.

Mengenai tanah yang dihibah ini diatur dalam peraturan menteri pekerjaan umum nomor 04/PRT/M/2013 tentang Pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan Badan Layanan Umum Bidang Pendanaan Sekretariat Badan Pengatur Jalan Tol dan Jalan yang merupakan dibangun sendiri diatur dalam PSAK 16.

Dari latar belakang diatas Penulis tertarik melakukan penelitian untuk menyusun tugas akhir dengan judul “PENGAKUAN AKTIVA TETAP JALAN TOL PADA PT. JASA MARGA (PERSERO), Cabang Belmera Medan”.

1.2.Rumusan Masalah

Dalam menjalankan operasinya, perusahaan selalu tidak luput dari suatu masalah, dimana masalah yang dihadapi perusahaan merupakan suatu faktor penghambat kelancaran kerja dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah direncanakan. Setiap permasalahan dalam suatu perusahaan akan berbeda-beda satu dengan yang lainnya dan tergantung pada bentuk usaha perusahaan yang bersangkutan.

Merumuskan masalah merupakan aspek paling penting dalam sebuah penelitian. Tanpa masalah maka tidak ada penelitian.¹

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan penulis bahas adalah: Apakah Pengakuan Aktiva Tetap Jalan Tol Haji Anif Pada PT. Jasa Marga Cabang Belmera Medan sesuai dengan PSAK 16?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Pengakuan Aktiva Tetap Jalan Tol Haji Anif Pada PT. Jasa Marga Cabang Belmera Medan sesuai dengan PSAK 16?

1.4.Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis: Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis terutama dalam hal mengenai Pengakuan aktiva tetap Jalan Tol pada PT. Jasa Marga (Persero), Cabang Belmera Medan.

¹ Danu Eko Agustinova, S.Pd., M.Pd. **Memahami Metode Penelitian Kualitatif;Teori dan Praktik**, Cetakan Pertama, CALPULIS, Yogyakarta, 2015, hal 89

2. Bagi perusahaan: Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai Pengakuan aktiva tetap dan didalam kegiatan operasional selanjutnya.
3. Bagi pembaca: Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pengakuan

Suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan. Biaya (harga) perolehan aset tetap adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai ajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset tetap pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tetap tersebut dalam kondisi tempat yang siap untuk digunakan.

Pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan item-item dalam ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu definisi dari unsur laporan keuangan.²

Menurut Jadongan ”**Biaya perolehan aset tetap HARUS diakui sebagai ASET jika dan hanya jika:**

- 1. Besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan**
- 2. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.**

Biaya perolehan aset tetap (saat pengukuran awal dan setelah perolehan awal) HANYA diakui dalam catatan akuntansi entitas JIKA DAN HANYA JIKA biaya perolehannya dapat diukur secara andal dan memberikan manfaat ekonomis dimasa depan”.³

2.2 Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva sebagai terjemahan dari asset merupakan salah satu elemen laporan keuangan, yang mempunyai karakteristik tertentu.

² Hery, **Teori Akuntansi**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Prenada Media Group, Jakarta 2011, Hal. 51

³ Jadongan Sijabat, **Modul Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, Hal. 158

Menurut Adanan dan Hamonangan Dalam kerangka dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan SAK (1994 par. 49) dikemukakan seperti berikut:

“Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan”.⁴

Selanjutnya dikemukakan (1994, par 53) bahwa:

“manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva adalah potensi dari aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas pada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan. Mungkin pula berbentuk sesuatu yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas atau berbentuk biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif”.⁵

Aktiva adalah manfaat ekonomi masa yang akan datang yang mungkin, yang diperoleh atau dikendalikan oleh kesatuan usaha tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu.

Dari pengertian diatas terdapat tiga elemen penting dalam aktiva yang merupakan karakteristiknya yaitu:

1. Manfaat ekonomi dimasa yang akan datang
2. Pengendalian oleh suatu kesatuan usaha
3. Sebagai hasil transaksi dimasa yang lalu.

Ketiga karakteristik dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Aktiva menyimpan kemungkinan manfaat ekonomi masa yang akan datang, secara sendiri-sendiri atau dalam kombinasi dengan

⁴Adanan Silaban Dan Hamonangan Siallagan, **Teori Akuntansi**, Edisi Kedua, Universitas HKBP Nommensen, 2009, Hal. 158

⁵Loc.Cit

aktiva lain untuk secara langsung atau tidak langsung memberi sumbangan pada aliran masuk kas bersih dimasa depan. Harus ada hak yang spesifik atas manfaat atau potensi jasa dimasa depan. Hak yang sudah kadaluarsa dan/atau mempunyai manfaat negatif tidak dapat dimasukkan sebagai aktiva.

2. Unit usaha tertentu dapat memperoleh manfaat tersebut dan mengendalikan akses pihak lain atas aktiva itu.
3. Transaksi, kejadian atau peristiwa yang menimbulkan hak atau kendali atas manfaat tersebut sudah terjadi. Aktiva tidak boleh mencakup manfaat yang akan timbul dimasa depan tetapi saat ini belum ada atau tidak berada dalam suatu kendali unit usaha.

Aktiva tetap mempunyai karakteristik yang berbeda dengan aktiva lancar. Jika aktiva lancar dikendalikan pada saat konsumsinya, pengendalian aktiva tetap dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aktiva tersebut. Hal ini disebabkan banyak pengeluaran-pengeluaran yang bersangkutan dengan aktiva tetap yang tidak bisa tidak harus dilakukan karena berupa *committed cost*, yang dalam masa pengoperasian aktiva tetap jenis biaya tersebut tidak dapat dikendalikan oleh manajemen melalui wewenang yang dimilikinya.

Aktiva adalah sumber daya ekonomi yang diperoleh dan dikuasai oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi masa lalu, salah satunya adalah aktiva tetap yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan produk. Untuk menghasilkan produk ini maka peranan aktiva tetap sangat besar, seperti lahan sebagai tempat berproduksi, bangunan sebagai

tempat pabrik dan kantor, mesin dan peralatan sebagai alat untuk memproduksi dan lain-lain. Tanpa adanya aktiva tetap mustahil sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik.

Untuk memahami tentang aktiva tetap, terdapat beberapa pendapat yang akan dikemukakan antara lain sebagai berikut:

Menurut Mulyadi **“aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali”**.⁶

Menurut Jadongan Sijabat **“aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu tahun”**.⁷

Menurut Zaki Baridwan dalam bukunya *Intermediate Accounting* yaitu: **Aset tetap adalah aset-aset berwujud yang sifatnya relative permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan normal. Istilahnya relative yang permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama.**⁸

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, Aktiva tetap ialah Kekayaan atau sumber-sumber daya yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang terjadi di masa lampau dan diharapkan akan memberi manfaat di masa depan.

⁶ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**. Edisi 3 Cetakan Ke-4, Salemba Empat, Jakarta, 2008, Hal. 591

⁷ Jadongan Sijabat, **Op.Cit**, Hal 157

⁸Zaki Baridwan, **Intermediate Accounting**, Edisi Kedelapan, Cetakan Kedua: BPFE, Yogyakarta, 2012 , Hal 271

Setiap perusahaan akan memiliki jenis dan bentuk aktiva tetap yang berbeda satu dengan lainnya. Bahkan perusahaan yang bergerak didalam bidang usaha yang sama, belum tentu memiliki aktiva tetap yang sama. Apalagi jika perusahaan-perusahaan yang memiliki bidang usaha yang berbeda. Umumnya aktiva tetap yang sering terlihat dapat berupa: kendaraan, mesin, bangunan, tanah dan sebagainya. Tetapi tidak setiap jenis aktiva tersebut dikelompokkan kedalam aktiva tetap, terdapat suatu kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan suatu aktiva yaitu:

1. **Berwujud**
2. **Umurnya Lebih Dari Satu Tahun**
3. **Digunakan Dalam Operasi Perusahaan**
4. **Tidak Diperjualbelikan**
5. **Material**
6. **Dimiliki Perusahaan.**⁹

Penjelasannya sebagai berikut:

1. **Berwujud**

Berarti aktiva tersebut berupa barang yang memiliki wujud fisik. Bukan sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik, seperti goodwill, hak paten, dsb.

2. **Umurnya lebih dari satu tahun**

Aktiva tersebut harus dapat dipergunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Walaupun memiliki bentuk fisik, tetapi masa manfaatnya kurang dari satu tahun-seperti kertas, tinta printer, pensil, penghapus, selotip, dsb-tidak dapat dikategorikan sebagai aktiva tetap. Dan yang dimaksudkan dengan umur aktiva tersebut adalah umur ekonomis, bukan umur teknis, yaitu jangka waktu dimana suatu aktiva dapat dipergunakan secara ekonomis oleh perusahaan.

⁹Rudianto, **Pengantar Akuntansi**, Penerbit Erlangga. 2008 Hal 272

3. Digunakan dalam operasi perusahaan

Barang tersebut harus dapat dipergunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi

4. Tidak diperjualbelikan

Suatu aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai aktiva tetap dan harus dimasukkan kedalam kelompok persediaan.

5. Material

Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan dipergunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga perunit nya ataupun harga totalnya relatif tidak terlalu besar dibanding total aktiva perusahaan, tidak perlu dimasukkan sebagai aktiva tetap.

6. Dimiliki Perusahaan

Suatu aktiva berwujud yang berniali tinggi, dipergunakan didalam operasi dan berumur lebih dari satu tahun, tetapi disewa perusahaan dari pihak lain, tidak boleh dikelompokkan sebagai aktiva tetap. Kendaraan sewaaan, misalnya, walaupun dipergunakan untuk operasi perusahaan dalam jangka panjang, tetap tidak boleh diakui sebagai aktiva tetap

a. Pengklasifikasian Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin dan alat-alat, kendaraan, dan lain-lain.

Aset tetap dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. **Aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan.**
2. **Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aset yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan, dan lain-lain.**
3. **Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset yang sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain-lain.¹⁰**

b. Karakteristik Aktiva Tetap

Aset tetap didefinisikan dalam PSAK 16 sebagai aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (paragraf 6)

Dengan demikian, agar dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap menurut PSAK 16, suatu aset harus memiliki karakteristik-karakteristik berikut.

1. **Aset tersebut digunakan dalam operasi. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap (misalnya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh diler mobil untuk dijual kembali harus diperhitungkan sebagai persediaan).**
2. **Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang. Lebih dari satu priode.**
3. **Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.¹¹**

2.3 Penggolongan Aktiva Tetap

Setiap perusahaan memiliki aktiva yang bermacam-macam. Aktiva tetap tersebut dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mendukung masing-masing

¹⁰ Rizal Effendi, *Accounting Principles (Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP)*, Edisi Revisi, Cetakan Ke 3, Jakarta: Rajawali Pers, 2015. Hal 234

¹¹Ng Eng Juan Dan Esra Tri Wahyuni, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*, Edisi 2: Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2012, Hal 340

kegiatan operasi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Berikut ini penggolongan aktiva tetap menurut beberapa sumber.

Menurut Jadongan Sijabat aset tetap biasanya diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Tanah, seperti tempat yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan.
2. Perbaikan tanah, seperti jalan-jalan diseperti lokasi perusahaan yang dibangun perusahaan, tempat parkir, pagar, dan saluran air bawah tanah.
3. Gedung, seperti gedung yang digunakan untuk kantor, toko, pabrik dan gedung.
4. Peralatan, seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan dan meubel.¹²

Sedangkan Oloan Simanjuntak dan Magdalena Judika Siringo-ringo menungkapkan bahwa secara umum aktiva tetap dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Aktiva tetap berwujud (*tangible fixed asset*)
misalnya: Tanah (*land*)
Bangunan (*building*)
Peralatan
Mesin (*machine*)
2. Aktiva tetap tidak berwujud (*intangible fixed asset*)
misalnya: *Goodwill*
Franchise
Trade mark, dan
copy right.¹³

2.4 Pengakuan Aktiva Tetap

Perusahaan harus segera mengakui setiap aktiva yang dimilikinya dan mengelompokkannya sebagai aktiva tetap, apabila aktiva yang dimaksud memenuhi pengertian dan memiliki sifat-sifat sebagai aktiva tetap. Mengenai

¹² Jadongan Sijabat, **Akuntansi Intermediate Konsep Dan Aplikasi**, Jilid 2, Edisi Revisi: Bina Media Perintis, Medan, 2013, Hal. 2

¹³ Oloan Simanjuntak Dan Magdalena Siringo-Ringo, **Pengantar Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2013, Hal. 36

pengakuan aktiva tetap suatu benda berwujud harus diakui sebagai aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva apabila:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat keekonomisan dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir dalam perusahaan; untuk dapat menilai apakah manfaat ke-ekonomisan dimasa yang akan datang tersebut akan mengalir kedalam perusahaan maka harus dinilai tingkat kepastian terjadinya aliran manfaat keekonomisan tersebut, yang juga memerlukan suatu kepastian bahwa perusahaan akan menerima imbalan dan menerima resiko terkait.
2. Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara handal; sedangkan kriteria kedua mengarah kepada bukti-bukti yang diperlukan untuk mendukungnya.

Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan ditekankan pula masalah pengendalian manfaat yang diharapkan dari suatu aktiva. Agar aktiva yang digunakan dapat memberikan manfaat yang optimal terhadap kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian satu hal yang penting yang berkaitan pula dengan pengakuan suatu aktiva adalah perusahaan memiliki kendali atas manfaat yang diharapkan dari aktiva tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (dalam buku Panduan Praktis SAK, 2012:340) menyatakan bahwa aset tetap harus diakui jika dan hanya jika: **“Besar kemungkinan manfaat ekonomis yang berhubungan dengan**

aktiva tersebut akan mengalir ke perusahaan, dan Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.¹⁴

Ada dua jenis dasar yang umum digunakan untuk mengakui suatu transaksi yaitu:

1. *Cash basis* (Dasar Penerimaan Uang)

Konsep ini mengetahui suatu pendapatan pada saat uang atau kas diterima dan biaya pada saat utang tersebut dikeluarkan.

2. *Accrual basis* (Dasar AkruaI)

Pada konsep ini, suatu transaksi diakui pada saat terjadinya tanpa dikaitkan dengan transaksi kas.

2.4.1 Perolehan Aktiva Tetap

Harga perolehan aktiva tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tersebut. Aktiva tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai.

Biaya-biaya yang terjadi setelah aktiva dipakai (*post acquisition cost*) biasanya akan langsung dibebankan, bukan ditambahkan ke dalam harga perolehan. Pengecualian terjadi untuk pengeluaran-pengeluaran yang akan menambah kegunaan aktiva, baik melalui penambahan umur ekonomis maupun peningkatan arus kas masuk dimasa yang akan datang.

Cara perolehan Aktiva tetap selain dibeli secara tunai, aktiva juga dapat diperoleh melalui:

- 1. Pembelian Gabungan**
- 2. Pembelian Kredit**

¹⁴ Ng Eng Juan & Esra Tri Wahyuni, **Op. Cit**, Hal 340

3. Sewa Guna Usaha Modal
4. Pertukaran Aktiva Tetap (Non Moneter)
5. Penerbitan Sekuritas
6. Konstruksi (Bangun) Sendiri
7. Donasi (Sumbangan)¹⁵

Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pembelian Gabungan

Dalam beberapa kasus transaksi pembelian aktiva, sejumlah aktiva dapat diperoleh secara bersamaan melalui sebuah pembelian gabungan (basket purchase) dengan satu harga beli. Untuk menghitung besarnya harga perolehan atas dasar masing-masing aktiva, total harga beli ini harus dialokasikan diantara masing-masing aktiva yang dibeli tersebut.

Untuk mengilustrasikan alokasi harga perolehan dari aktiva yang dibeli secara gabungan, asumsi bahwa perusahaan telah membeli secara tunai sebidang tanah, bangunan, dan paten dengan harga beli gabungan (lump sum) sebesar Rp. 975 juta. Berdasarkan hasil estimasi dari seorang penilai independen, ditetapkan bahwa bangunan tersebut memiliki taksiran harga sebesar Rp. 400 juta, dimana angka ini merupakan 2/3 dari total nilai untuk tanah dan bangunan. Sedangkan untuk paten dinilai memiliki taksiran harga sebesar Rp. 275 juta. Berikut adalah alokasi harga perolehan untuk masing-masing aktiva yang dibeli:

¹⁵ Hery, Akuntansi: **Aktiva, Utang, Dan Modal**, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit Gava Media, Yogyakarta 2016, Hal. 152

Nama Aktiva	Taksiran Nilai	Alokasi Biaya Menurut Perbandingan Taksiran Nilai	Biaya yang Dibebankan atas Setiap Aktiva
Tanah	200.000.000	(200 juta : 875 juta) x 975 juta	222.875.143
Bangunan	400.000.000	(400 juta : 875 juta) x 975 juta	444.714.286
Paten	275.000.000	(275 juta : 875 juta) x 975 juta	306.428.571
	<u>875.000.000</u>		<u>975.000.000</u>

Sumber : (dikelola oleh penulis, 2018)

Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat perolehan aktiva tersebut adalah:

Nama Perkiraan	Debet	Kredit
Tanah	222.857.143	
Bangunan	445.714.286	
Paten	306.428.571	
Kas		975.000.000

2. Pembelian Kredit

Pembelian aktiva tetap dapat dilakukan secara kredit. Dalam hal ini pembeli biasanya akan menandatangani wesel bayar (*promes*), yang secara spesifik menyebutkan persyaratan mengenai penyelesaian kewajiban. Kontrak pembelian kredit ini memerlukan pembayaran pada satu tanggal tertentu atau serangkaian pembayaran pada interval periode tertentu yang telah disepakati. Bunga atas saldo kredit yang belum dibayar akan dicatat dan diakui sebagai beban bunga.

Untuk mengilustrasikan akuntansi atas kontrak pembelian kredit, asumsi bahwa seperangkat peralatan dibeli pada tanggal 4 januari 2010 dengan harga Rp. 200.000.000 dimana 35% nya dibayar pada saat pembelian dilakukan, sedangkan sisanya akan dilunasi secara bertahap dengan menandatangani sebuah wesel bayar. Angsuran pertama sebesar Rp. 10.000.000 akan jatuh tempo pada tanggal 4 maret 2010, ditambah dengan bunga atas saldo kredit yang belum dibayar. Tingkat suku bunga kredit (*state rate atau contract rate atau explicit rate*) ditetapkan sebesar 9% per tahun. Dinamakan *stated rate atau contract rate atau explicit rate* karena besarnya tingkat suku bunga ini secara jelas (eksplisit) dinyatakan atau disebutkan (*stated*) dalam kontrak.

Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat pembelian dan pembayaran angsuran pertama adalah:

Tanggal	Nama Perkiraan	Debet	Kredit
4 januari 2010	Peralatan Kas Utang Wesel	200.000.000	70.000.000 130.000.000
4 maret 2010	Beban Bunga* Utang Wesel Kas *($2/12 \times 0,09 \times$ Rp. 130 juta)	1.950.000 10.000.000	11.950.000

3. Sewa Guna Usaha Modal

Sewa guna usaha modal adalah suatu kontrak dimana satu pihak (penyewa) diberikan hak untuk menggunakan aktiva yang dimiliki oleh pihak lain, yaitu pihak yang menyewakan, selama satu periode waktu tertentu dengan membayar sejumlah biaya periodik tertentu.

Contoh: PT Guncangan Abadi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan. PT Guncangan Abadi melakukan perjanjian SGU dengan hak opsi kepada PT Gerobak Makmur, yaitu menyewakan kendaraan berupa truk selama 5 tahun. Nilai perolehan awal truk tersebut sebesar Rp250.000.000,-, sementara pada saat masa SGU berakhir, nilai sisa bukunya sebesar Rp50.000.000,- dan pembayaran berkala yang telah dilakukan oleh PT Gerobak Makmur adalah sebesar Rp220.000.000,-. PT Gerobak Makmur memilih menggunakan hak opsinya, yaitu dengan membayar sebesar Rp40.000.000,-. Maka perolehan truk tersebut akan dicatat oleh PT Gerobak Makmur sebagai berikut:

Uraian	Debit	Kredit
Truk	50.000.000,-	–
Keuntungan atas SGU	–	10.000.000,-
Kas	–	40.000.000,-

4. Pertukaran aktiva tetap

Dalam beberapa kasus, perusahaan dapat memperoleh sebuah aktiva baru dengan cara menukar aktiva nonmoneter yang ada. Umumnya, aktiva yang baru tersebut akan dicatat sebesar nilai pasar wajar dari aktiva yang diserahkan, mana yang lebih dapat ditentukan dengan mudah.

Sebagai ilustrasi, Sebuah peralatan berupa mesin fotokopi dengan harga perolehan Rp 15.000.000 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.000.000 akan ditukar dengan Kendaraan senilai Rp 10.000.000. maka jurnalnya adalah:

Nama Perkiraan	Debet	Kredit
Kendaraan	10.000.000	
Akm. Penyusutan	6.000.000	
Untung Pertukaran		1.000.000
Peralatan		15.000.000

5. Penerbitan Sekuritas

Ketika saham diterbitkan dalam pertukaran untuk aktiva selain kas, seperti tanah, bangunan, dan peralatan, maka aktiva yang diperoleh harus dicatat sebesar nilai wajarnya.

Sebagai ilustrasi, asumsi bahwa perusahaan memperoleh seperangkat peralatan yang dimana pasar wajarnya sulit untuk ditentukan. Dalam pertukaran ini, perusahaan menerbitkan 12.000 lembar saham biasa yang bernilai pari Rp. 525 per lembar. Saat ini, saham tersebut memiliki harga pasar sebesar Rp. 634 per lembar. Ayat jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi tersebut diatas adalah:

Nama Perkiraan	Debet	Kredit
Peralatan	7.608.000	
Saham Biasa		6.300.000
Modal Disetor dalam Kelebihan diatas Nilai Pari		1.308.000

6. Konstruksi (Bangun) Sendiri

Kadang kala, gedung dibangun oleh perusahaan untuk digunakan sendiri. Ini mungkin dilakukan untuk menghemat biaya konstruksi, memnfaatkan fasilitas yang tidak terpakai, atau untuk mendapatkan kualitas bangunan yang lebih baik. Sama halnya seperti pembelan aktiva, harga perolehan aktiva tetap yang dibangun sendiri meliputi seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aktiva tersebut hingga siap digunakan.

Sebagai ilustrasinya, perusahaan membuat bangunan berupa gudang senilai Rp 150.000.000.

Nama Perkiraan	Debet	Kredit
Bangunan	150.000.000	
Kas		150.000.000

7. Donasi (Sumbangan)

Ketika aktiva diterima melalui donasi (sumbangan), pengeluaran-pengeluaran tertentu mungkin diperlukan, namun pengeluaran-

pengeluaran ini biasanya relatif kecil sehingga tidak diperhitungkan sebagai dasar penilaian untuk mencatat sumbangan aktiva tersebut.

Aktiva yang diperoleh melalui sumbangan seharusnya dinilai dan dicatat sebesar nilai pasar wajarnya. Perolehan aktiva lewat sumbangan ini akan diakui sebagai pendapatan atau keuntungan dalam periode dimana sumbangan aktiva tersebut diterima. Sebagai ilustrasi, misalkan bahwa PT. Dinar Kencana menerima sumbangan dari seorang donatur berupa tanah dan bangunan, yang masing-masing memiliki harga pasar Rp. 90 juta dan Rp. 150 juta. Jurnal yang perlu dibuat dalam pembukuan PT. Dinar Kencana untuk mencatat perolehan sumbangan tersebut adalah:

Nama Perkiraan	Debet	Kredit
Tanah	90.000.000	
Bangunan	150.000.000	
Pendapatan atau Keuntungan		240.000.000

2.4.2 Biaya Perolehan Awal

Menurut PSAK 16 (dalam buku Panduan Praktis SAK, 2012:341) menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap meliputi:

- a. Harga perolehannya
- b. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap serta restorasi lokasi asset, liabilitas atas biaya tersebut timbul ketika asset diperoleh.
- c. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tersebut kelokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.¹⁶

¹⁶Ibid, Hal 341

2.4.3 Biaya-Biaya Setelah Perolehan

Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua yaitu: *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure*

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya pasti mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan aset atau aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau bank. Dimana biaya-biaya tersebut dikeluarkan dengan tujuan untuk memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap serta memperpanjang masa manfaat aset tetap dan memperbaiki aset tetap perusahaan jika aset tersebut berada dalam keadaan usang.

“Pengeluaran-pengeluaran terhadap aset tetap tersebut haruslah mempunyai pemisahan yang jelas antara pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).”¹⁷

Karena dengan adanya kebijakan perusahaan dalam mengatur pengeluaran yang digunakan untuk *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dapat membantu perusahaan dalam melakukan penggolongan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

1. Pengeluaran Modal (*Capital expenditure*)

Capital Expenditure dalam kamus edisi lengkap merupakan pengeluaran yang digunakan untuk mendapatkan atau menyempurnakan aktiva modal,

¹⁷ Suriyani, Jurnal Penelitian: **Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure* Dan *Revenue Expenditure* Pada PT. Bank Sulut**, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013, Hal 179.

seperti bangunan dan peralatan atau pengeluaran dana-dana oleh perusahaan yang diharapkan menghasilkan manfaat selama periode waktu yang lebih dari satu tahun. Sumadji (2006:135).

2. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran untuk perbaikan dan perawatan aktiva tetap atau aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomisan dimasa yang akan datang yang dapat diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aktiva tetap diakui sebagai beban pada saat terjadi.

Dari pengertian diatas maka dapat diuraikan bahwa pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan mempunyai ciri-ciri yang berbeda yaitu:

1. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

- 1) Memberikan masa manfaat hanya pada periode berjalan
- 2) Tidak meningkatkan kapasitas mutu operasi perusahaan
- 3) Jumlahnya relatif kecil atau dibawah kapasitas
- 4) Bersifat rutin

2. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

- 1) Memberi masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi
- 2) Dapat meningkatkan kapasitas mutu operasi perusahaan
- 3) Jumlah relatif besar atau diatas kapasitas
- 4) Tidak bersifat rutin.

Menurut FASB dalam SFAC Nomor 5 (1984) menetapkan 4 (empat)

kriteria dasar pengakuan, yaitu:

1. Definition
2. Measurability
3. Relevance
4. Reliability

Dari kriteria diatas akan lebih dijelaskan sebagai berikut:

1. Definisi maksudnya bahwa suatu hasil transaksi akan masuk dalam struktur yang selanjutnya dilaporkan dalam laporan keuangan kalau memenuhi definisi elemen laporan keuangan. Intinya bahwa suatu pos akan masuk dalam struktur akuntansi apabila memenuhi definisi elemen laporan keuangan.
2. *Measurability* atau keterukuran maksudnya bahwa kejadian tau pos tersebut harus mempunyai makna tertentu yang dapat diukur jumlah rupiahnya dengan reabilitas yang cukup tinggi.
3. *Relevance* atau relevansi maksudnya bahwa informasi yang terkandung dalam kejadian atau pos mempunyai daya untuk membuat suatu perbedaan dalam keputusan pemakaian informasi.
4. *Realibility* atau reabilitas maksudnya bahwa informasi tersebut menggambarkan keadaan yang dipresentasikan secara tepat, teruji (verifiable) dan netral.

Bila dihubungkan dengan laporan atas transaksi atau kejadian yang telah diakui karena memenuhi keempat kriteria diatas, maka aktiva yang sudah diakui akan tampak dalam neraca, yang penyajiannya dilakukan dengan memperhatikan klasifikasi tertentu dan dasar pengukuran atau penilaian yang sesuai.

Pengakuan aktiva dalam neraca dilakukan kalau besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya dimasa yang akan datang diperoleh perusahaan dan aktiva tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal. Aktiva tidak diakui dineraca kalau pengeluarannya telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir kedalam perusahaan setelah periode akuntansi berjalan

2.5 Penghentian Pengakuan

Menurut PSAK 16 (dalam buku panduan praktis SAK 2012:359) menyatakan bahwa aktiva tetap dihentikan pengakuannya:

1. **pada saat dilepaskan,**
2. **pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.**¹⁸

Aktiva tetap bisa diakhiri pemakaiannya dalam kegiatan perusahaan karena:

- a. dihentikan dari pemakaian aktiva tetap dijadikan barang tidak terpakai.

Misalnya : PT Marco menghentikan pemakaian peralatan kantor (printer komputer) yang memiliki harga perolehan Rp. 3.200.00,-. Pada saat dihentikan akumulasi depresiasi aktiva tetap tersebut berjumlah Rp. 3.200.00,-. Dalam hal seperti ini, dikatakan bahwa aktiva tetap tersebut telah didepresiasi penuh. Jurnal untuk mencatat penghentian pemakaian aktiva tetap tersebut adalah:

¹⁸ Ng Eng Juan & Esra Tri Wahyuni, **Op. Cit**, Hal 359.

Akum. Depre-peralatan kantor	Rp 3.200.000,-
------------------------------	----------------

Peralatan kantor	Rp. 3.200.000,-
------------------	-----------------

Aktiva tetap dan akumulasi depresiasinya harus tetap dilaporkan dalam neraca, walau tidak dideresiasikan lagi, sampai aktiva tetap tersebut dihentikan dari pemakaian. Namun demikian, perusahaan sudah tidak perlu melakukan pencatatan depresiasi lagi.

b. Dijual-aktiva tetap dijual kepada pihak lain.

Misalnya: pada tanggal 1 Juli 2015, PT Saudara menjual sebuah mobil dengan harga Rp. 16.000.000,-. Mobil tersebut dibeli perusahaan dengan harga perolehan Rp. 60.000.000,- dan sampai tanggal penjualan akumulasi depresiasi sebesar Rp. 49.000.000,-

Perhitungan laba atau rugi penjualan:

Harga perolehan mobil	Rp. 60.000.000,-
Akum depresiasi mobil	<u>Rp. 49.000.000,-</u>
Nilai buku mobil	Rp. 11.000.000,-
Hasil penjualan mobil	Rp. 16.000.000,-
Laba penjualan mobil	Rp. 5.000.000,-

Jurnal untuk mencatat penjualan dan laba penjualan mobil sebagai berikut:

Kas	Rp. 16.000.000,-
Akum depr mobil	Rp. 49.000.000,-
Mobil	Rp. 60.000.000,-
Laba penjualan mobil	Rp. 5000.000,-

2.6 Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Untuk menghitung besarnya penyusutan yang dibebankan terhadap aktiva tetap untuk setiap periode pembukuan dapat disesuaikan dengan berbagai metode penyusutan.

Menurut Jadongan Sijabat metode penyusutan yang pada umumnya banyak digunakan sebagai berikut :

1. **Metode aktivitas (unit penggunaan atau produksi atau satuan hasil).**
2. **Metode garis lurus.**
3. **Metode beban menurun:**
 - a. **Metode Jumlah angka tahun.**
 - b. **Metode saldo menurun.¹⁹**

Untuk menjelaskan metode penyusutan diatas akan digunakan contoh berikut. Misalnya PT. X membeli aktiva tetap pada tanggal 1 januari 2000 dengan harga perolehan (harga pokok) sebesar Rp. 500.000. Taksiran umur ekonomis 5 tahun. Taksiran nilai sisa (nilai residu) Rp. 50.000. Umur produktif dalam jam = 30.000 jam.

1. Metode Aktivitas

Metode aktivitas (sering juga disebut pendekatan beban variable) mengasumsikan bahwa penyusutan merupakan fungsi dari penggunaan atau produktifitas dan bukan berlakunya waktu.

Berdasarkan contoh diatas perhitungan penyusutan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Produktif}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 500.000} - \text{Rp. 50.000}}{30 \text{ Jam}} \\
 &= \text{Rp. 15/Jam}
 \end{aligned}$$

¹⁹ Jadongan Sijabat, **Op.Cit**, Hal. 37

Jika pada tahun pertama aktiva tersebut dapat berproduksi selama 800 jam, maka beban penyusutan pada tahun pertama adalah: $800 \text{ jam} \times \text{Rp. } 15 = \text{Rp. } 12.000$

2. Metode Garis Lurus (*straight line method*)

Metode ini adalah metode penyusutan yang paling sederhana dan banyak digunakan. Metode garis lurus mempertimbangkan penyusutan sebagai fungsi dari waktu, bukan fungsi dari pelayanan/penggunaan atau produktivitas. Beban penyusutan dengan metode garis lurus akan sama besarnya per tahun.

Berdasarkan contoh sebelumnya, perhitungan penyusutan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 500.000 - \text{Nilai Residu}}{5 \text{ tahun}} \\ &\text{Atau} \\ &= \frac{100\%}{5 \text{ tahun}} \\ &= 20\% / \text{tahun} \end{aligned}$$

Artinya beban penyusutan tahun 2000 = 2001 = 2002 = 2003 = 2004 yaitu sebesar Rp. 90.000.

3. Metode Beban Menurun

Metode beban menurun (sering juga disebut penyusutan yang dipercepat) memberikan beban penyusutan yang lebih tinggi dalam tahun-tahun awal dan beban penyusutan yang lebih rendah dalam periode belakangan.

a. Metode Jumlah Angka Tahun

Dalam metode ini, langkah pertama tentukan terlebih dahulu jumlah angka tahunnya. Berdasarkan contoh sebelumnya, maka jumlah angka tahunnya adalah: $5+4+3+2+1 = 15$ atau dengan rumus

Maka beban penyusutan 2000 = $(500.000-50.000) \times 5/12 = \text{Rp. } 150.000$

Maka beban penyusutan 2001 = $(500.000-50.000) \times 4/12 = \text{Rp. } 120.000$

Maka beban penyusutan 2002 = $(500.000-50.000) \times 3/12 = \text{Rp. } 90.000$

Maka beban penyusutan 2003 = $(500.000-50.000) \times 2/12 = \text{Rp. } 60.000$

Maka beban penyusutan 2004 = $(500.000-50.000) \times 1/12 = \text{Rp. } 30.000$

b. Metode Saldo Menurun

Beban penyusutan dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

Penyusutan = nilai buku awal tahun x tarif saldo menurun



2 x tarif garis lurus

Tabel 2.1

PT. X Tabel Depresiasi Metode Saldo Menurun

Tahun	Nilai buku aktiva awal tahun	Tarif saldo menurun a)	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai buku Akhir Tahun
1	Rp. 500.000	40%	Rp. 200.000	Rp. 200.000	Rp. 300.000
2	Rp.300.000	40%	Rp. 120.000	Rp. 320.000	Rp. 180.000
3	Rp. 180.000	40%	Rp. 72.000	Rp. 392.000	Rp. 108.000
4	Rp. 108.000	40%	Rp. 43.200	Rp. 435.200	Rp. 64.800
5	Rp. 108.000	40%	Rp. 14.800 b)	Rp. 450.000	Rp. 50.000

a) Berdasarkan 2 x tarif garis lurus

b) Terbatas pada Rp. 14.800, karena nilai buku tidak boleh lebih kecil dari nilai sisa

Sumber: Jadongan Sijabat, Akuntansi Intermediate, Jilid 2, Edisi Revisi : Bina Media Perintis, Medan, 2013, hal. 40

2.7 Penyajian Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah kondisi keuangan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Amran Manurung mengemukakan bahwa laporan keuangan ialah “**salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi**”.²⁰

Ada beberapa prinsip akuntansi yang digunakan sehubungan dengan penyajian aktiva tetap dilaporan keuangan adalah:

1. dasar penilaian aktiva tetap harus dicantumkan dalam laporan keuangan
2. aktiva tetap yang digasaikan harus jelas
3. jumlah akumulasi depresiasi dan biaya depresiasi untuk setiap tahun harus ditunjukkan dalam laporannya
4. metode yang digunakan dalam perhitungan depresiasi aktiva tetap harus diungkapkan dalam laporan keuangan
5. aktiva tetap harus dipecahkan ke golongan yang terpisah jika jumlahnya relatif material

²⁰ Amran Manurung & Halomoan Sihombing, **Analisa Laporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen. 2017, Hal 23

6. aktiva tetap yang sudah habis didepresiasi namun masih digunakan untuk beroperasi jika jumlah materialnya harus dijelaskan.

Dalam laporan keuangan, aktiva tetap dirinci menurut jenisnya. Pada dasarnya aktiva tetap yang disajikan dalam laporan keuangan dicatat berdasarkan harga perolehan atau harga historisnya, begitu juga dengan penyusutan untuk aktiva tetap juga dihitung berdasarkan harga perolehannya. Akumulasi penyusutan yang disajikan sebagai pengurang terhadap aktiva tetap baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan.

Menurut PSAK No. 16, seharusnya laporan keuangan yang wajar adalah pengakuan aktiva tetap berdasarkan harga perolehan ditambah dengan biaya-biaya yang melekat pada aktiva tetap, melakukan penyusutan sesuai dengan kebijakan perusahaan yaitu dengan metode garis lurus kemudian mencantumkan biaya penyusutan kedalam komponen laporan laba rugi perusahaan, sehingga nampak dilaporan laba rugi.

2.7.1 Neraca

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca terdiri dari tiga unsur yaitu aktiva, kewajiban, dan modal. Harta yang disajikan dalam neraca disusun secara likuiditas, yaitu tingkat kecepatan harta tersebut menjadi uang dalam kegiatan perusahaan. Sedangkan utang disusun atas jangka waktu pembayaran dan modal disusun berdasarkan tingkat kekekalan/lamanya bertahan dalam perusahaan.

a. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud (*tangible*) yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu dan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Artinya, dalam keadaan aktivitas usaha tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Aktiva tetap, memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Aktiva tetap meliputi aktiva tetap yang tidak disusutkan (*non depreciable*) dan aktiva tetap yang disusutkan (*depreciable*). Termasuk aktiva tetap berwujud yaitu sebagai berikut:

- Tanah (*land*) sebagai tempat menjalankan usaha, atau di atasnya didirikan bangunan perusahaan, termasuk aktiva tetap yang tidak disusutkan.
- Gedung atau bangunan (*building*) seperti gedung pabrik, gedung toko, dan gedung kantor.
- Mesin-mesin (*machinery*) misalnya mesin-mesin untuk menjalankan proses produksi.
- Kendaraan untuk pengangkutan (*delivery equipment*), kendaraan yang digunakan dalam kegiatan perusahaan misalnya sepeda motor, truk, dan kendaraan lainnya.
- Peralatan kantor (*office equipment*), semua peralatan yang ada di kantor dan digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengakuan aktiva tetap jalan tol. Objek ini diteliti pada PT. JASA MARGA (Persero) cabang Belmera Medan yang beralamat di Jl. Alumunium Raya, Tj. Mulia, Medan Deli, Kota Medan.

3.2. Jenis Data

- a. Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/organisasi tersebut melalui kegiatan perusahaan yang merupakan objek data yang belum diolah dan diambil langsung seperti wawancara dengan cara tanya jawab kepada bagian yang berhubungan dengan pendapatan perusahaan yang kemudian dicatat, dikumpulkan, dinilai dan dilaporkan yang dapat bermanfaat sebagai suatu informasi.
- b. Data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi yang berupa dokumen seperti sejarah perusahaan dan struktur organisasi.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Morissan Mengemukakan bahwa: **Pengumpulan data dapat dilakukan dalam beberapa cara seperti eksperimen, survei atau pengamatan lapangan (*Field research*).**²¹

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dilakukan dengan cara peninjauan langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Yaitu proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi ataupun tanpa media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman, pada penelitian ini peneliti mewawancarai bagian Akuntansi yaitu Ibu Normalia. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara bagaimana pengakuan aktiva tetap dari pembuatan sampai pengakuannya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

²¹ Morissan, **Metode Penelitian Survei**, Cetakan Ke-2, Penerbit KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2012, Hal 26

harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi pada Pengakuan aktiva tetap jalan tol pada PT. JASA MARGA (Persero) cabang Belmera Medan Yaitu suatu teknik pengambilan data dilakukan dengan mereview dokumen dokumen yang dimiliki dan disediakan oleh perusahaan seperti dokumen sumber yaitu gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pengelompokan mengenai aktiva tetap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu usaha yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan data yang tersedia sebagai sumber informasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya metode ini digunakan untuk mengambil dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian khususnya mengenai pengakuan aktiva tetap yang meliputi semua daftar-daftar aktiva pada PT. Jasa Marga (Persero) cabang Belmera Medan serta laporan keuangan berupa Neraca.

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2010:81).²²

²² Danu Eko Agustinova Op.Cit hal. 39

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode deskriptif

Merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode analisis deskriptif yang dilakukan adalah mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan data yang diperoleh agar dapat memberikan gambaran mengenai pengakuan aktiva tetap jalan tol pada PT. JASA MARGA (Persero) Cabang Belmera Medan.

2. Metode Komparatif

Metode komparatif adalah suatu metode yang membandingkan teori yang berlaku dengan praktek yang diterapkan, sehingga dapat diketahui gambaran penyimpangan dan selanjutnya membuat kesimpulan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti. Tujuan dari metode komparatif ini adalah untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang-orang dan kelompok. Hal yang akan dibandingkan yaitu PSAK 16 dengan praktek yang diterapkan pada PT. JASA MARGA (Persero) Cabang Belmera Medan.

